Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1691-1700
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Umur Perusahaan Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance

Vinsensia F. Nirmala, Benarda
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
vinsensiafenekan@gmail.com, dosen01622@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website BEI dan website masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 112 perusahaan sektor basic materials. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah keseluruhan data yang digunakan sebanyak 55 observasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, analisis regresi data panel dengan bantuan software EViews 13, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Pertumbuhan penjualan juga berpengaruh positif terhadap tax avoidance, yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berkaitan dengan meningkatnya praktik penghindaran pajak. Sementara itu, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan menjadi faktor yang memengaruhi tax avoidance, sedangkan umur perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Tax Avoidance,Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of firm age, managerial ownership, and sales growth on tax avoidance in basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of company annual reports obtained from the IDX website and each company's website. The population consists of 112 companies in the basic materials sector. The sampling technique uses purposive sampling based on certain criteria, resulting in 11 companies selected as the research sample. With a five-year observation period, the total number of observations is 55. The data analysis techniques include descriptive statistics, panel data regression using EViews 13 software, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results show that firm age, managerial ownership, and sales growth simultaneously have a significant effect on tax avoidance. Partially, managerial ownership has a positive effect on tax avoidance. This indicates that higher managerial share ownership is associated with a higher tendency of companies to engage in tax avoidance. Sales growth also has a positive effect on tax avoidance, indicating that an increase in sales is related to higher tax avoidance practices. Meanwhile, firm age has no significant effect on tax avoidance. Therefore, managerial ownership and sales growth are factors that influence tax avoidance, while firm age does not show a significant effect.

Keywords: Tax avoidance, Firm Age, Managerial Ownership, Sales Growth

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional, penyediaan layanan publik, dan menjaga stabilitas ekonomi. Dalam undang-undang perpajakan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021), pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan, bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Besarnya peran pajak dalam struktur fiskal Indonesia terlihat dari kontribusinya yang mencapai sekitar 82,4% dari total pendapatan negara (Yashilva, 2024). Namun, meskipun memiliki peran yang sangat dominan, realisasi penerimaan pajak Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam (Sholeh, 2025).

Tahun	Target penerimaan pajak	Realisasi penerimaan pajak	Keterangan
2020	Rp1.198,8 triliun	Rp.1.070,0 triliun	83,9 % terhadap target
2021	Rp1.229,6 triliun	Rp1.231,87 triliun	100,19 % terhadap target
2022	Rp1.485,1 triliun	Rp1.716,8 triliun	115,6 % terhadap target
2023	Rp1.818,3 triliun	Rp1.869,23 triliun	102,80 % terhadap target
2024	Rp 1.988,9 triliun	Rp1.932,4 triliun	97,2 % terhadap target

Gambar 1. Realisasi Penerimaan Pajak

Salah satu capaian terendah terjadi pada tahun 2020, ketika realisasi penerimaan pajak hanya mencapai 83,9% dari target. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan pelemahan ekonomi akibat pandemi *COVID-19*, tetapi juga mengindikasikan adanya peningkatan praktik penghindaran pajak. Pada masa pandemi, perusahaan cenderung melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan likuiditas dan menekan beban keuangan, termasuk melalui *tax avoidance* (Wicaksono & Adi, 2023) . Temuan (Barid & Wulandari, 2021) juga menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak meningkat selama pandemi COVID-19. Hal ini memperlihatkan bahwa rendahnya capaian penerimaan pajak pada tahun 2020 tidak semata-mata disebabkan oleh kontraksi ekonomi, tetapi juga oleh meningkatnya upaya perusahaan dalam meminimalkan kewajiban perpajakan.

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), (Bimantara & Alam, 2025) praktik ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pemanfaatan celah hukum, transfer pricing, maupun pengalihan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah. Meskipun secara hukum tergolong sah, *tax avoidance* tetap menimbulkan dampak negatif terhadap penerimaan negara dan menciptakan ketimpangan dalam sistem perpajakan.

Praktik *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menekankan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Dalam konteks perpajakan, manajemen dapat terdorong mengambil kebijakan yang mampu menekan beban pajak guna mempertahankan laba dan kinerja keuangan perusahaan, meskipun keputusan tersebut belum tentu sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang.

Selain teori keagenan, penelitian ini juga didukung oleh *Resource-Based View* (RBV) teori yang menekankan bahwa keunggulan perusahaan ditentukan oleh sumber daya dan kapabilitas internal yang dimilikinya. Dalam konteks perpajakan, perusahaan dengan sumber daya yang lebih matang, pengalaman operasional yang lebih panjang, serta kemampuan manajerial yang lebih baik cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk merancang strategi pengelolaan pajak secara efektif, termasuk dalam praktik tax avoidance.

Berdasarkan perspektif teori keagenan dan *Resource-Based View* (RBV), praktik *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik internal perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor internal yang dianalisis meliputi umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan.

Umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan beroperasi dan pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi dinamika bisnis maupun regulasi perpajakan. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan kewajiban perpajakan, sehingga berpotensi lebih mampu melakukan *tax avoidance*. Kepemilikan manajerial menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, yang dapat memengaruhi arah pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar pula dorongan manajemen untuk mengambil kebijakan yang dianggap mampu meningkatkan laba bersih, termasuk melalui efisiensi pajak. Sementara itu, pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan aktivitas usaha perusahaan yang umumnya diikuti oleh kenaikan laba dan beban pajak, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tax avoidance guna menekan kewajiban perpajakan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, serta website resmi masing-masing perusahaan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Populasi dalam penelitian

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14199
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

ini adalah seluruh perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024, yaitu sebanyak 112 perusahaan.Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran	Akumulasi
1.	Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa hingga 2024	112	
2.	Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020 – 2024.en	(36)	76
3.	Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang memperoleh laba selama periode 2020– 2024	(38)	38
4.	Perusahaan basic materials yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode amatan 2020–2024	(4)	34
5.	Perusahaan yang menyajikan data lengkap selama periode 2020-2024 terkait variabel yang diteliti dalam penelitian ini	(17)	17
Jumlah Sampel			17
Jumlah Outlier			6
Jumlah sampel Akhir			11
Jumlah data observasi yang dapat diolah yaitu jumlah sampel akhir x 5 tahun (11x5)			55

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2026

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada Tabel 2.1, diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria awal. Namun, setelah dilakukan pengujian data, ditemukan adanya beberapa data ekstrem (*outlier*) yang berpotensi memengaruhi hasil analisis dan menyebabkan asumsi model tidak terpenuhi. Oleh karena itu, sebanyak 6 perusahaan dikeluarkan dari sampel, sehingga jumlah akhir perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, maka total observasi dalam penelitian ini berjumlah 55 observasi.Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software EViews 13. Software ini digunakan untuk mengolah data panel dan melakukan berbagai pengujian statistik yang diperlukan, meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

2.1. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023).Dalam penelitian ini varibel dependennya adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* yaitu upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak melalui pemanfaatan ketentuan atau celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan, tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Prihatini & Amin, 2022). *Tax avoidance* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. ETR memiliki interpretasi negatif dengan *tax avoidance.* Hal ini mengartikan bahwa tingginya ETR menandakan rendahnya *tax avoidance* perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan dengan ETR rendah lebih agresif kepada pajak dibandingkan perusahaan dengan ETR yang tinggi.Semakin rendah nilai ETR menunjukan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan. Tax avoidance, diukur dengan:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing dalam memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Umur perusahaan yang digunakan sebagai acuan adalah umur perusahaan dari tanggal perusahaan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14199
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI maka perusahaan sudah mempunyai tanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada Masyarakat (Ziliwu & Ajimat, 2021). Dalam penelitian ini umur perusahaan di ukur dengan menggunakan rumus:

$$UP = Tahun\ Penelitian - Tahun\ ipo$$

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, seperti direksi dan komisaris (Rustan, 2023). Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar pula insentif manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Fauji & Sadewa, 2023). Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dapat diukur dengan:

$$KM = \frac{\sum Saham\ yang\ dimiliki\ Manajemen}{\sum\ Saham\ Beredar}$$

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan bersih perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan yang mencerminkan peningkatan aktivitas operasional dan prospek profitabilitas perusahaan (Wulandari & Pratiwi, 2023). Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus:

$$PP = \frac{Penjualan\ Sekarang - Penjualan\ Tahun\ Lalu}{Penjualan\ Tahun\ Lalu}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Data diolah menggunakan software EViews 13. Hasil pengolahan data tersebut disajikan sebagai berikut:

3.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada 55 observasi selama periode 2020-2024 sebagaimana disajikan pada Tabel 2, variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum 0,135237, maksimum 0,462787, rata-rata 0,246754, dan standar deviasi 0,065620. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum 1, maksimum 34, rata-rata 14,45, dan standar deviasi 12,17. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,0000002, maksimum 0,4105696, rata-rata 0,1195526, dan standar deviasi 0,1353501. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -0,6346050, maksimum 1,2852246, rata-rata 0,0709228, dan standar deviasi 0,2683192

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Date: 06/20/26 Time: 23:17
Sample: 2020 2024

	ETR	UP	KM	PP
Mean	0.2467541	14.4545455	0.1195526	0.0709228
Median	0.2242700	6.0000000	0.0594793	0.0477409
Maximum	0.4627872	34.0000000	0.4105696	1.2852246
Minimum	0.1352370	1.0000000	0.0000002	-0.6346050
Std. Dev.	0.0656198	12.1743784	0.1353501	0.2683192
Skewness	1.2658114	0.2413871	1.0857507	1.5791408
Kurtosis	4.7401929	1.2273267	2.5772338	9.8171862
Jarque-Bera	21.62734	7.735387	11.21576	129.3618
Probability	0.000020	0.020907	0.003669	0.000000
Sum	13.57148	795.0000	6.575395	3.900756
Sum Sq. Dev.	0.232522	8003.636	0.989261	3.887740
Observations	55	55	55	55

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14199
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

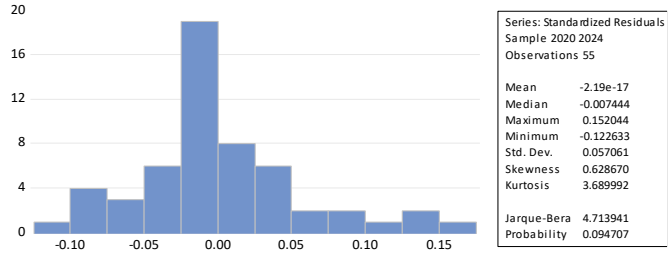

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Output EViews 13, Data Diolah Penulis (2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Histogram-Normality Test yang ditampilkan pada Pada Gambar 2, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 4,713941 dengan nilai *Probability* sebesar 0,094707. Nilai *Probability* tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,094707 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi sehingga model layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	UP	KM	PP
UP	1.000000	0.387032	0.012727
KM	0.387032	1.000000	-0.064211
PP	0.012727	-0.064211	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 3, seluruh nilai korelasi antar variabel independen (Umur perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Penjualan) berada jauh di bawah ambang batas 0,85. Nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0,387032 antara umur perusahaan dan kepemilikan manajerial, sedangkan korelasi lainnya bahkan lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Artinya, variabel independen dalam model relatif bebas dari hubungan linier yang kuat satu sama lain, sehingga model layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/20/26 Time: 23:05				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051655	0.008516	6.065770	0.0000
UP	-7.67E-05	0.000463	-0.165445	0.8692
KM	-0.058351	0.041771	-1.396936	0.1685
PP	-0.028693	0.019430	-1.476723	0.1459

Sumber: Output EViews 13, Data Diolah Penulis (2026)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14199
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan data table 4, hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser menggunakan pendekatan *Panel Least Squares*, seluruh variabel independen umur perusahaaan, kepemilikan manajerial dan petumbuhan penjualan menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,8692; 0,1685; dan 0,1459. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi panel yang digunakan. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.243846	Mean dependent var	0.246754
Adjusted R-squared	0.199366	S.D. dependent var	0.065620
S.E. of regression	0.058715	Akaike info criterion	-2.762282
Sum squared resid	0.175822	Schwarz criterion	-2.616294
Log likelihood	79.96276	Hannan-Quinn criter.	-2.705827
F-statistic	5.482180	Durbin-Watson stat	1.745467
Prob(F-statistic)	0.002419		

Sumber: Output EViews 13, Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan data table 5, hasil estimasi regresi panel diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,745467. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel n=55, dan jumlah variabel independen k=3. Dari tabel diperoleh nilai batas bawah (dL=1,4523) dan batas atas (dU=1,6815). Apabila nilai DW berada di antara dU=1,6815 dan 4−dU=2,3185 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Karena nilai DW sebesar 1,745467 berada dalam rentang dU= 1,6815 dan 4−dU=2,3185, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.243846	Mean dependent var	0.246754
Adjusted R-squared	0.199366	S.D. dependent var	0.065620
S.E. of regression	0.058715	Akaike info criterion	-2.762282
Sum squared resid	0.175822	Schwarz criterion	-2.616294
Log likelihood	79.96276	Hannan-Quinn criter.	-2.705827
F-statistic	5.482180	Durbin-Watson stat	1.745467
Prob(F-statistic)	0.002419		

Sumber: Output EViews 13, Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada table 6, diperoleh nilai F-statistic sebesar 5,482180 yang lebih besar dari nilai F_{table} sebesar 2.79 (5,482180>2.79) dan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,0002419 kurang dari tingkat signifikansi 0.05 (0.002419<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hiptotesi nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa secara simultan variabel umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance.*

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14199
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/22/26 Time: 07:31				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.262333	0.013089	20.04178	0.0000
UP	0.001077	0.000712	1.511180	0.1369
KM	-0.216220	0.064204	-3.367733	0.0014
PP	-0.074589	0.029865	-2.497529	0.0158

Sumber: Output EViews 13, Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial, yang ditampilkan pada table 7 diatas, dimana variabel umur perusahaan memiliki nilai t_{hitung}sebesar 1,511180, lebih kecil daripada t_{tabel}sebesar 1,67528, atau 1,511180 < 1,67528. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,1369 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, Hipotesis 2 (H_2) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung}sebesar 3,367733, lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,67528, atau 3,367733 > 1,67528. Nilai probabilitas sebesar 0,0014 juga lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H_3) diterima, yang berarti bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial bernilai negatif sebesar -0,216220, yang menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial cenderung menurunkan nilai *Effective Tax Rate (ETR).* Penurunan *ETR* mencerminkan meningkatnya praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat diinterpretasikan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.Selanjutnya, variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t_{hitung}sebesar 2,497529, lebih besar daripada t_{tabel}sebesar 1,67528, atau 2,497529 > 1,67528. Nilai probabilitas sebesar 0,0158 juga lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, Hipotesis 4 (H_4) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan bernilai negatif sebesar -0,074589, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka nilai ETR cenderung menurun. Penurunan ETR tersebut mengindikasikan meningkatnya praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan diinterpretasikan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.243846	Mean dependent var	0.246754
Adjusted R-squared	0.199366	S.D. dependent var	0.065620
S.E. of regression	0.058715	Akaike info criterion	-2.762282
Sum squared resid	0.175822	Schwarz criterion	-2.616294
Log likelihood	79.96276	Hannan-Quinn criter.	-2.705827
F-statistic	5.482180	Durbin-Watson stat	1.745467
Prob(F-statistic)	0.002419		

Berdasarkan Tabel 8, Nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0.199366 menunjukkan bahwa sekitar 19.94% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini . Artinya *tax avoidance* mampu dijelaskan oleh variabel umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan sebesar 19.94%, sedangkan sisanya sebesar 80.06% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen dalam penelitian ini.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14199
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pembahasan

H_1: Pengaruh Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji simultan yang terlihat pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana nilai probabilitas *Prob* (F-statisistik) sebesar 0.002419 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 (0.002419<0.05) dan nilai F-statistik juga lebih besar dari nilai F-tabel (7,943108 > 2,7).

Temuan ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari sudut pandang *agency theory*, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan mencerminkan adanya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik prinsipal. Manajer yang memiliki saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pajak, sementara pertumbuhan penjualan memberikan insentif manajemen bagi mengoptimalkan laba melalui strategi penghindaran pajak. Di sisi lain, berdasarkan *Resource-Based View* (*RBV*), umur perusahaan mencerminkan akumulasi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya yang memungkinkan perusahaan lebih matang dalam mengelola kewajiban pajak. Hasil simultan ini menegaskan bahwa strategi penghindaran pajak tidak hanya lahir dari dorongan manajerial semata, tetapi juga dari kapasitas perusahaan yang terbentuk sepanjang umur dan pertumbuhan perusahaan iitu sendiri. Perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki sumber daya untuk mengembangkan strategi pajak, sementara kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan memberikan motivasi bagi manajemen untuk mengoptimalkan laba setelah pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Widati, 2024) yang juga menemukan pengaruh simultan variabel internal terhadap penghindaran pajak.

H_2: Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 7, diperoleh nilai t_{hitung} variabel umur perusahaan sebesar 1,511180 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67528, sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,511180 < 1,67528). Selain itu, nilai probabilitas variabel umur perusahaan sebesar 0,1369 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,1369 > 0,05). Dengan demikian, Hipotesis 2 (H_2) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan beroperasi tidak menjadi faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya praktik *tax avoidance*. Dengan kata lain, perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan yang relatif lebih muda memiliki kecenderungan yang sama dalam menentukan kebijakan perpajakan.

Hasil penelitian ini belum mendukung *Resource-Based View (RBV)* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan sumber daya dan kapabilitas yang semakin matang cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aktivitas perusahaan. Meskipun perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki pengalaman, pengetahuan, serta sumber daya yang lebih besar, kemampuan tersebut tidak secara otomatis digunakan untuk melakukan *tax avoidance*. Sejalan dengan temuan oleh (Putri, Hasanah, & Nasution, 2023) perusahaan yang telah lama berkecimpung di industri umumnya lebih memfokuskan orientasi kinerjanya pada peningkatan laba tanpa mengandalkan taktik penghindaran pajak, sehingga mereka tetap patuh terhadap kewajiban perpajakan dan umur perusahaan tidak diperhitungkan sebagai faktor untuk menghindari pajak.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Wulandari, Sabrina, & Kusuma, 2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan umur perusahaan dari tahun ke tahun tidak diikuti oleh kenaikan tindakan penghindaran pajak. Adanya faktor eksternal seperti program *tax amnesty* turut mewajibkan seluruh entitas baik operasional lama maupun baru untuk meningkatkan ketaatan, sehingga ruang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, praktik *tax avoidance* pada akhirnya lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, kualitas tata kelola, dan kepatuhan terhadap regulasi, bukan oleh umur perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wulandari & Purnomo, 2021), (Irawati, et al., 2025) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

H_3: Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 7, diperoleh nilai t_{hitung} variabel kepemilikan manajerial sebesar 3,367733 yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,67528 (3,367733 > 1,67528). Selain itu, nilai

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14199
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

signifikansi sebesar 0,0014 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,0014 < 0,05). Dengan demikian, Hipotesis 3 (H_3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.* Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial bernilai negatif sebesar -0,216220. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial diikuti oleh penurunan nilai *Effective Tax Rate (ETR).* Penurunan nilai ETR mengindikasikan meningkatnya tingkat *tax avoidance*, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*

Temuan penelitian ini mendukung *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Kepemilikan saham oleh manajemen mendorong manajemen untuk bertindak selaras dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar pula kepentingan manajemen dalam meningkatkan laba setelah pajak, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, Simorangkir, & Masripah , 2020) dan (Apriliani & Wulandari, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar keterlibatan manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan beban pajak. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sari, 2023) dan (Ridhawati & Mulyani, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

H4:Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 dimana Nilai t_{hitung} dari varibel pertumbuhan penjualan lebih besar nilai t_{tabel} yaitu 2.497529>1,67528. Atau nilai probabilitas variable pertumbuhan penjualan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,0158 < 0,05), sehinggaa hipotesis 4 (H_4) diterima yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance.*Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini mengidikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka nilai ETR cenderung menurun. Penurunan ETR ini mencerminkan meningkatnya praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, di mana perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih besar.

Hasil tersebut sejalan dengan teori agensi. Berdasarkan teori agensi, peningkatan penjualan biasanya diikuti oleh peningkatan laba, yang dapat meningkatkan beban pajak perusahaan. Dalam situasi ini, manajer yang ingin mempertahankan kinerja keuangan jangka pendek dan untuk memperoleh insentif berbasis laba, cenderung terdorong untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini mendorong perusahaan untuk mengelola beban pajak secara lebih efisien dengan memanfaatkana celah perpajakan. Semakin tinggi tingkat penjualan, semakin besar pula potensi laba yang dihasilkan, sehingga mendorong perusahaan untuk mengelola beban pajaknya secara lebih efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Haryanti , 2021)dan (Marlina & Darma, 2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun demikian, berbeda degan hasil penelitian oleh oleh (Ashari, Simorangkir, & Masripah , 2020) ; (Fauji & Sadewa, 2023) ; (Suciati & Sastri, 2024), dimana pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga lamanya perusahaan beroperasi tidak menentukan tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan, semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14199
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

untuk mempertimbangkan variabel lain di luar penelitian ini agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance.

Referensi

1. Pratiwi, A. N., & Widati, L. W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode2018-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 442-452.
2. Suciati, S. E., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Umur Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue:Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.5. No.11*. doi:https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.524
3. Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-Mas (Jurnal Manajemen dan Sains), vol.8 No.1*.
4. Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah , M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation, vol. 1*. doi://doi.org/10.46799/jst.v1i8.135
5. Barid, F. M., & Wulandari, S. (2021). *Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia.* doi:https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17
6. Bimantara, A., & Alam, M. D. (2025). Eksplorasi Fenomena Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia. *JAMEK(JURNAL AKUTANSI MANAJEMEN EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN), 5, No3, September 2025*, 594-602.
7. Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi(JEKMA), Prima* .
8. Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee,Leverage, Return on Assets,Company Size, and Sales Growthon Tax Avoidance. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 4 No.3*.
9. Haryanti , A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), Vol.3 No.2*.
10. Irawati, W., Gracia, E. D., Tamara, L. M., Tinambunan, M., Sopita, M., Oktavia, N., & Hammda, S. D. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE), 3*, 50-68.
11. Marlina, N., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh Sales Growth, Corporate social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Mizania:Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol.2 No.2*. doi:https://doi.org/10.47776/mizania.v2i2.515
12. Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2*, 1505-1516. doi:dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669
13. Putri, Y. N., Hasanah, N., & Nasution, H. (2023). Pengaruh umur perusahaan,profitabilitas,dan thin capitalization terhadap tax avoidance. *Jurnal IlmiahAkuntansi dan Keuangan, 5 No.12*.
14. Ridhawati, R., & Mulyani, S. (2022). The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership And Audit Committee On Tax Avoidance In Mining Companies Listed On The Idx In 2017-2020. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
15. Rustan. (2023). *Struktur Kepemilikan & Kebijakan Hutang (Strategi Perusahaan dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis.* Agma.
16. Sari, H. W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Ind. *Global Accounting:Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.1*.
17. Sholeh, M. (2025). *Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 5 Tahun Terakhir*. Retrieved from Goodstats: https://goodstats.id/article/data-target-dan-realisasi-penerimaan-pajak-5-tahun-terakhir-gbXUX
18. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*
19. Wicaksono, I. C., & Adi, P. H. (2023). The Influence of The Covid-19 Pandemic on Tax Avoidance . *Jurnal Economia, Vol. 19, No.1, April 2023, 1-12*. Retrieved from https://journal.uny.ac.id/index.php/economia
20. Wulandari, I., & Pratiwi, A. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer PricingTerhadap Tax Avoidance. *Journal Islamic Accounting Competency, 3 No.2*.
21. Wulandari, R., Sabrina, N., & Kusuma, G. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4 (no.1)*.
22. Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 21*.
23. Yashilva. (2024). *82,4% Sumber Pendapatan Negara Berasal dari Pajak*. Retrieved from Goodstats: https://data.goodstats.id/statistic/824-sumber-pendapatan-negara-berasal-dari-pajak-HQvsd
24. Ziliwu, L., & Ajimat. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Disrupsi Bisnis, 4 No.5*, 426-438.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14199
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)